

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jagung (*Zea mays*,L.) merupakan tanaman golongan serealia termasuk family poaceae, ordo Poales yang merupakan tanaman monoius (berumah satu) dimana letak bunga jantan dengan bunga betina terdapat dalam satu tanaman. Jagung adalah tanaman *protandrus*, yaitu mekarnya bunga jantan (pelepasan tepung sari) biasanya terjadi sebelum munculnya bunga betina dengan rentang waktu satu atau dua hari (Warrier dan Tripathi, 2011).

Tanaman jagung adalah tanaman multifungsi memiliki banyak kegunaan, hampir seluruh bagian tanaman dapat digunakan untuk berbagai keperluan manusia dan hewan, oleh karena itu jagung mempunyai berperan penting untuk pengembangan industri di Indonesia sebagai bahan baku industri pangan (Bakhri, 2013). Dengan demikian, jika industri pengolahan pangan di Indonesia semakin berkembang maka kebutuhan terhadap jagungpun terus meningkat. Pulau Sulawesi merupakan pulau yang memiliki luas 18,7 juta ha dengan lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk lahan pertanian, sehingga memiliki peluang cukup besar untuk peningkatan produksi bahan pangan termasuk jagung. (Hikmatullah dan Suryani, 2014).

Gorontalo mempunyai jagung varietas lokal yaitu Jagung Varietas Binthe Pulo dan Momala Gorontalo. Varietas Binthe Pulo sudah cukup populer di masyarakat Gorontalo dan sudah diresmikan pada tahun 2013, namun belum ditemukan data

statistik dari produksi jagung ini. Sedangkan jagung Varietas Momala Gorontalo baru diresmikan sebagai varietas lokal Gorontalo dan sebelumnya sudah di dilakukan penelitian dan pendeskripsian karakter morfologi tanaman oleh BPTP Gorontalo dan BPSP Gorontalo dalam pendaftaran varietas lokal tersebut pada tahun 2018, namun belum diketahui kandungan nutrisinya.

Jagung varietas Momala Gorontalo bisa dikenali dengan warna khas dari bijinya yaitu warna merah maron, namun jagung ini belum tersebar dikalangan masyarakat Gorontalo, hal ini karena petani lebih tertarik pada jagung hibrida yang dibagikan gratis oleh pemerintah, sehingga pemanfaatan jagung potensi lokal ini menjadi berkurang bahkan hampir punah. Sumber daya genetik (plasma nutfah) lokal Gorontalo sepatutnya mendapat perhatian dari masyarakat Gorontalo itu sendiri, Oleh karena itu, informasi tentang jagung ini harus diperbarui setiap tahunnya dengan melakukan berbagai macam penelitian agar masyarakat semakin tau karakter jagung lokal Gorontalo sehingga dapat melestarikan kembali jagung varietas lokal Gorontalo.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian mengenai karakter morfologi jagung varietas Momala Gorontalo, Namun dalam penelitian ini peneliti melakukan karakterisasi morfologi tanaman ditambah dengan sembilan karakter morfologi lainnya yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya, kemudian melakukan analisis proksimat jagung untuk mengetahui kandungan nutrisi jagung varietas Momala Gorontalo.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana karakteristik morfologi jagung (*Zea mays*, L.) varietas Momala Gorontalo?
2. Bagaimana Analisis proksimat jagung jagung ( *Zea mays*, L.) varietas Momala Gorontalo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui karakteristik morfologi jagung (*Zea mays*, L) varietas Momala Gorontalo.
2. Untuk mengetahui analisis proksimat jagung (*Zea mays*, L) varietas Momala Gorontalo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk peneliti  
Menambah wawasan serta pengalaman baru dalam melakukan karakterisasi tanaman khususnya tanaman jagung
2. Manfaat bagi masyarakat atau mahasiswa  
Dapat menjadi rujukan mengenai karakter morfologi dan analisis proksimat tanaman jagung varietas Momala Gorontalo.
3. Manfaat bagi pemerintah  
Dapat menjadi rujukan dalam pemuliaan tanaman jagung Momala Gorontalo agar dapat digunakan oleh masyarakat Gorontalo.